



Dealika : Jurnal Pendidikan & Pembelajaran
Vol. 1 No. 1 Februari 2023, 37-46
DOI: [10.73112/dealika.v1i.1.34](https://doi.org/10.73112/dealika.v1i.1.34)

Pembelajaran Daring Zoom Meet untuk meningkatkan hasil belajar materi Sistem Koloid Mata Pelajaran Kimia

Asmiwati

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Email: asmiwatiasmi@yahoo.com

Abstract: Pembaharuan di bidang pendidikan pada dasarnya bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Hasil belajar kimia di MAN I Pekanbaru belum memuaskan disebabkan berbagai hal diantaranya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, sehingga diperlukan adanya perbaikan model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model DAZOME (Daring Zoom Meet) di kelas XI MIA 3 MAN I Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIA 3 MAN I Pekanbaru, yang berjumlah 32 orang siswa. Untuk mendapatkan data penelitian digunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa dan tes hasil belajar. Analisis data aktivitas dan hasil belajar dilakukan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II lebih tinggi dari siklus I, hasil belajar setelah pelaksanaan siklus I, meningkat dari 67 % menjadi sebesar 74 %. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar telah sesuai dengan yang diharapkan maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II. Atas dasar temuan di atas disarankan guru bidang studi kimia dapat menggunakan model Dazome karena model ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta bermanfaat bagi siswa dan guru.

Keywords: Daring, Zoom, Meet



Copyright ©2023 Asmiwati

PENDAHULUAN

Mata pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat. Pelajaran kimia sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh para siswa. Siswa yang dari awal beranggapan bahwa pelajaran kimia sulit untuk dipahami, akan cenderung tidak mengikuti pelajaran dengan serius di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan tidak termotivasinya semangat siswa untuk mengenal kimia.

Merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membuat siswa mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran karena siswa akan selalu dihadapkan pada tes yang dilakukan guru secara tidak terduga pada waktu-waktu tertentu saat proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga siswa dapat lebih serius mengikuti pelajaran dan juga termotivasi untuk menghadapi tes-tes yang sewaktu-waktu diberikan.

Asmiwati

Pembelajaran Daring Zoom Meet untuk meningkatkan hasil belajar materi Sistem Koloid Mata Pelajaran Kimia

Prestasi belajar yang optimal merupakan tujuan utama yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Maka prestasi belajar berdasarkan uraian di atas yaitu hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui tes materi pelajaran setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Efektivitas Menurut Hidayat (1986) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sedangkan Handoko (1997:7) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Efektivitas tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan dengan tepat dan baik (Devung, 1988:25).

E-Learning/ Daring Menurut Koran (2002) E-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Hartley (2001) menjelaskan bahwa E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Rosenberg (2001) menekankan bahwa E-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

E-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan – bahan belajar setiap saat dan berulang – ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam E-learning, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan – panduan elektronik yang dirancang oleh “*contents writer*”, designer E-learning dan pemrogram komputer.

Kegiatan Daring Selama kegiatan Daring waktu 40 Menit guru bertindak sebagai fasilitator dan memonitor kehadiran siswa. Kegiatan. Dalam menyelesaikan tugas siswa mengerjakan secara mandiri.

Sudjana (1995) mengatakan bahwa tes umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. Dengan diadakannya tes, akan terlihat hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

Pokok bahasan siklus I dan Siklus II sistem koloid merupakan salah satu pokok bahasan yang membutuhkan pemahaman yang baik. Karena sebenarnya koloid itu sendiri banyak ditemui dalam kehidupan. Pembelajaran Kooperatif dapat melatih kesiapan sebelum menerima pelajaran serta pemahaman siswa tentang materi Koloid.

Model Pembelajaran Erlearning

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini

peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem electronic learning yang ada. E-learning ini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk e-learning namun pada prinsipnya e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu.

Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (browsing, chatting, vidiocall) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Deskripsi Teori Efektivitas

Menurut Hidayat (1986) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sedangkan Handoko (1997:7) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Efektivitas tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan dengan tepat dan baik (Devung, 1988:25).

Steers (1985:87) menjelaskan bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Dalam pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan. Perlunya penggunaan model – model pembelajaran yang efektif dan inovatif agar dalam pembelajaran yang dilakukan dapat lebih variatif dan berjalan lancar.

Asmiwati

Pembelajaran Daring Zoom Meet untuk meningkatkan hasil belajar materi Sistem Koloid Mata Pelajaran Kimia

Penggunaan model pembelajaran tersebut juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga kesesuaian antara keduanya dan semua komponen menjadi tepat guna.

Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekannya.

Metode dan strategi pembelajaran kini mengalami pergeseran dengan mengarah pada perubahan paradigma pendidikan. Hal itu berpengaruh pada fungsi pendidik sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru selalu dianggap sebagai pusat pembelajaran, tapi sekarang telah berubah menjadi siswa sebagai pembelajaran itu sendiri. Salah satu penyebabnya antara lain adalah faktor pesatnya kemajuan teknologi informasi mengharuskan terjadinya perubahan paradigma proses pembelajaran yang dilaksanakan seluruh siswa.

E-Learning/ Daring

Menurut Koran (2002) E-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Hartley (2001) menjelaskan bahwa E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Rosenberg (2001) menekankan bahwa E-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

E-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan – bahan belajar setiap saat dan berulang – ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam E-learning, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan – panduan elektronik yang dirancang oleh “contents writer”, designer E-learning dan pemrogram komputer.

Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyiapkan materi yang akan diajarkan, menentukan skor dasar individu, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan materi pokok yang akan disajikan dalam pembelajaran, membuat soal evaluasi. Pembelajaran daring

a. Penyajian Daring

Pembelajaran Daring dimulai dengan guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. Selanjutnya guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan ajar

b. Kegiatan Daring

Selama kegiatan Daring waktu 40 Menit guru bertindak sebagai fasilitator dan memonitor kehadiran siswa. Kegiatan. Dalam menyelesaikan tugas siswa mengerjakan secara mandiri. Sudjana (1995) mengatakan bahwa tes umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. Dengan diadakannya tes, akan terlihat hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

Pokok bahasan siklus I dan Siklus II sistem koloid merupakan salah satu pokok bahasan yang membutuhkan pemahaman yang baik. Karena sebenarnya koloid itu sendiri banyak ditemui dalam kehidupan. Pembelajaran Kooperatif dapat melatih kesiapan sebelum menerima pelajaran serta pemahaman siswa tentang materi Koloid.

Macam-macam koloid untuk membuat siswa paham dan mengingat perbedaan ketiganya. Salah satunya dengan Pembelajaran Dazomi mendorong siswa untuk serius mempelajari dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Tes yang dilaksanakan tiba-tiba ini akan membuat siswa serius mengikuti pelajaran. Dengan adanya Dazome maka siswa akan mempelajari terlebih dahulu (kesiapan siswa) mengenai pokok koloid tatap muka proses pembelajaran sehingga memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri.

Pemberian test yang dilakukan diwaktu tak terduga serta soal-soal tes yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, maka siswa diharapkan akan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan oleh guru sehingga siswa semakin giat dalam belajar, sehingga siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Pekanbaru kelas XI MIA 1 Semester 2 pada Tanggal 13 April sampai 22 April 2020 tahun pelajaran 2019/2020. Mata Pelajaran Kimia. Penelitian ini adalah penelitian Penelitian Tindakan Kelas, yang digunakan selama proses

Rancangan Penelitian

Penelitian eksperimen ini akan dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan Kooperatif sedangkan untuk kelas XI MIA 1.

Ada beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui, Yaitu 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3 Pengamatan, 4 Refleksi. Adapun model untuk masing-masing tahap sebagai berikut Shuharsimi (2008:16).

Pertama pada dalam penyusunan metodologi penelitian adalah menyatakan secara lengkap dan operasional tujuan penelitian yang mencakup yang akan diteliti tingkat keumuman (level of generality) kesimpulan yang akan ditarik seperti tempat, waktu, keaktifan siswa dan sebagainya.

Berdasarkan tujuan ini maka akan memilih metode penelitian yang tepat beserta teknik pengambilan contoh dan teknik penarikan kesimpulan yang relevan. Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh dalam mencapai suatu tujuan tertentu sedangkan teknik adalah cara spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemui dalam

Asmiwati

Pembelajaran Daring Zoom Meet untuk meningkatkan hasil belajar materi Sistem Koloid Mata Pelajaran Kimia

melaksanakan prosedur. Seorang peneliti akhirnya harus dapat menafsirkan sebuah kesimpulan akhir yang ditarik dari analisis yang telah dilakukan menimba arti dari data, Van Dalen (1998:313), merupakan tahap paling sukar dan paling menyenangkan dari sebuah penelitian hasil dibandingkan dengan hipotesis yang diajukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Memilih pokok bahasan untuk penerapan metode pembelajaran yaitu pokok bahasan pokok koloid.
 - b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - c. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data yaitu soal uji homogenitas, soal *pretest/posttest*, dan lembar kerja siswa (LKS).
 - d. Kemudian diberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa bersangkutan dengan pokok bahasan pokok koloid. Nilai *pretest* selanjutnya digunakan untuk pengolahan data akhir.
 - e. Selanjutnya memberitahukan kepada seluruh siswa khususnya di kelas eksperimen mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dengan pemberian Pembelajaran pokok bahasan Kooperatif untuk pokok koloid.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Setelah didapat kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

- 1) Untuk kedua kelas diberikan materi yang sama yaitu pokok bahasan pokok koloid.
- 2) Untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pemberian *Pembelajaran Daring*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Setelah semua materi pelajaran selesai diajarkan semua, selanjutnya diadakan tes akhir pada kedua kelas.
- 4) Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diolah dengan menggunakan rumus statistik.

Instrumen Penelitian

- a. Perangkat pembelajaran

Pada penelitian ini digunakan perangkat pembelajaran:

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi evaluasi berupa test
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Soal Tes

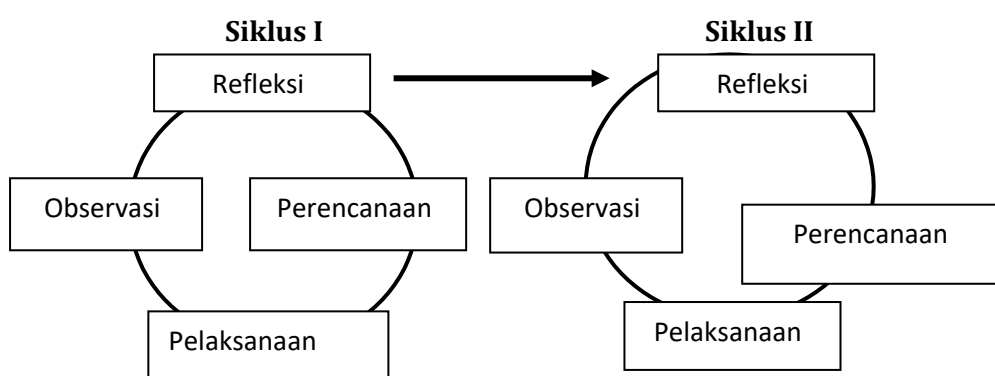
- b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Data yang diambil berupa nilai tes hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum pembelajaran sebagai materi prasyarat dari koloid.

Data Uji Hipotesis

Data awal merupakan hasil *pretest* yang diberikan sebelum pertemuan pokok bahasan sistem koloid dilaksanakan. Data akhir diperoleh dari hasil *posttest* yang diberikan setelah siswa selesai mengikuti seluruh “Penerapan strategi pembelajaran Dazome untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan koloid. XI MIA 3 Semester 2 tahun ajaran pembelajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MAN 1 Pekanbaru kelas XI MIA 3 SEMESTER 2 Tahun Ajaran 2019/2020.

Rancangan Penelitian ini telah dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan Kooperatif sedangkan untuk kelas XI MIA 1. Ada beberapa ahli mengemukakan model penelirian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui, Yaitu 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3 Pengamatan, 4 Refleksi. Adapun model untuk masing-masing tahap sebagai berikut Shuharsimi (2008:16).), merupakan tahap paling sukar dan paling menyenangkan dari sebuah penelitian hasil dibandingkan dengan hiotesis yang diajukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.



Gambar 1. Hubungan Komponen Pokok Penelitian Tindakan kelas Kurt Lewin (1999)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Ketuntasan Belajar Siklus I

Dari hasil tes belajar yang dilakukan pada akhir empat kali pertemuan pada siklus satu dan dua dilakukan pada tanggal 13 April sampai 24 April 2020. Bagi siswa yang sudah mengambil materi sebelum jam pelajaran di mulai pembelajaran siswa membuat kesimpulan dengan dibimbing guru. Di akhir pertemuan keenan diadakan quiz.

Tabel 2: Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Tes Siklus I dan Tes Siklus II

No.	Instrumen Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas %	Tidak Tuntas %
1	Saya berdiskusi di dalam kelas	19	13	61 %	39 %
2	Saya memberikan pendapat ketika berdiskusi	24	8	74 %	26 %

Asmiwati

Pembelajaran Daring Zoom Meet untuk meningkatkan hasil belajar materi Sistem Koloid Mata Pelajaran Kimia

Pembelajaran kimia model Dazome meningkatkan aktivitas siswa berdampak positif terhadap hasil belajar Yang tidak tuntas dilalukan remedial untuk ketuntasan Kompentensi Dasar.

Deskripsi Data Ketuntasan Belajar Siklus I

Deskripsi data penelitian berhubungan dengan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan “Penerapan strategi pembelajaran Dazome untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan koloid. XI MIA 3 Semester 2 tahun ajaran 2019/2020”, seperti yang diperlihatkan pada derkripsi data berikut ini. Sebelum diskusi dimulai guru memberikan lembar kerja siswa Pada pembukaan pembelajaran memberikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Peneliti menjelaskan kepada ssiswa tujuan pembelajaran kemudian diberi tugas membaca Lembar Kerja Siswa duduk berkelompok dan berpasangan dalam satu kelompok ada dua pasang siswa. Setiap pasangan saling bertukar pikiran mengenai jawaban Lembar Kerja Siswa dan kelompok yang ditunjuk maju kedepan memberi penjelasan tentang apa yang telah diperoleh hasil diskusi.

Lembar Kerja Siswa dan dianjurkan membuat kesimpulan mengenai materi hari ini, kemudian berdiskusi dengan pasangan dan kelompok yang ditunjuk maju kedepan bertukar pikiran . Kelompok yang tidak mengerti guru memberi penjelasan menuju kelompok dibantu oleh observer.

Pada Pelaksanaan proses pembelajaran dengan model Dazome . Pada setiap kali pertemuan peneliti bersama observer ikut hadir di zoom meeting mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Peneliti menjelaskan kepada observer aktivitas yang akan diamati pada lembar observasi seperti indikator yang terdapat dalam lembaran aktivitas. Hasil penelitian dapat dijelaskan pada Siklus I adalah sebagai berikut.

Pembelajaran Kimia dengan Model Kooperatif dapat meningkatkan aktivitas siswa berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil tersebut dapat dilihat dari persentase yang tuntas belajar dan ketuntasan secara klasikal. Seorang siswa dikatakan telah tuntas apabila mencapai tingkat penguasaan hasil 78.

Deskripsi Data Ketuntasan Belajar Siklus II

Dari hasil tes belajar yang dilakukan pada akhir empat kali pertemuan pada siklus satu dan dua dilakukan pada tanggal 13 April sampai 24 April 2020.

Bagi siswa yang sudah memngambil materi sebelum jam pelajaran di mulai pembelajaran siswa membuat kesimpulan dengan dibimbing guru. Di akhir pertemuan keenan diadakan quiz.

Tabel 2:Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Tes Siklus I dan Tes Siklus II

No	Instrumen/ Rata-rata	Jumlah siswa			
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas %	Tidak Tuntas %
1.	Tes Siklus I	19	11	61 %	39 %
2.	Tes Siklus II	24	20	74%	26 %

Pembelajaran kimia model kooperatif meningkatkan aktivitas siswa berdampak positif terhadap hasil belajar yang tidak tuntas dilakukan remedial untuk ketuntasan Kompetensi Dasar.

Efektifitas Daring Berdasarkan Pengalaman Siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang efektifitas daring dalam pembelajaran. Hasilnya 2 dari 5 responden merasakan bahwa pembelajaran daring lebih efektif dan 3 responden menyatakan bahwa pembelajaran face to face dirasa lebih efektif. Mereka merasakan bahwa pengaplikasian pembelajaran daring yang mereka peroleh hanya berpusat pada pemberian tugas, rasio pemberian materi sangatlah kecil. Selain itu akses bertanya juga tidak seluas pada saat pembelajaran face to face, baik bertanya terhadap guru maupun teman.

Kelebihan dan Kekurangan Daring Berdasarkan Pengalaman Siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis daring. Pengalaman yang dirasakan siswa mengenai kelebihan dan kekurangan daring sangat variatif, diantaranya:

Kelebihan:

1. Siswa merasa lebih santai dan senang
2. Siswa merasa punya lebih banyak waktu dirumah bersama keluarganya
3. Siswa merasa punya lebih banyak waktu beristirahat dan bersantai
4. Siswa merasa lebih rileks dan tidak tegang

Kekurangan:

1. Siswa merasa boros dikarenakan kuota jadi cepat habis
2. Siswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru
3. Siswa merasa sedih karena uang jajan yang didapatkan berkurang
4. Siswa merasa kegiatan sosial dengan teman-temannya terhambat

Suasana Pembelajaran Berbasis Daring Berdasarkan Pengalaman siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang suasana yang mereka rasakan pada saat pembelajaran berbasis daring. Hasilnya 2 responden menyatakan bahwa pembelajaran daring dirasa tidak menyenangkan, mereka merasakan beberapa kendala seperti adanya gangguan sinyal pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan 3 responden lainnya menyatakan bahwa pembelajaran daring dirasa lebih menyenangkan, mereka merasakan bahwa pembelajaran daring lebih efisien untuk dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan “Penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan koloid. XI MIA 3 Semester 2 tahun ajaran 2019/2020” pada setiap kali pertemuan peneliti bersama observer mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Peneliti menjelaskan kepada observer aktivitas yang akan diamati pada lembar observasi nanti adalah Bertanya kepada siswa, menjawab pertanyaan siswa, mengerjakan tugas Aktif dalam berdiskusi Merangkum materi

Asmiwati

Pembelajaran Daring Zoom Meet untuk meningkatkan hasil belajar materi Sistem Koloid Mata Pelajaran Kimia

bahan ajar, tampil ke depan mengerjakan tugas, berusaha memperoleh nilai terbaik dengan usaha sendiri dan memprestasikan ke depan berpasanganTendiri berinisiatif maju kedepan. jadi siswa tidak merasa dirinya dibedakan dengan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal:

Anisa Muslich. 2015. Metode pengajaran dalam pendidikan lingkungan hidup pada sekolah dasar. Studi pada sekolah adiwiyata di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan*. 16 (2) : 110-126.

Prosiding:

Jaya wardana. 2016. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis. Prosiding Symbion Prodi Pendidikan Biologi, FKIP. Universitas Ahmad Dahlan. (3): 78-88

Buku:

Ruse, M. (1973). *The Philosophy of Biology*. Hutchinson University Library. London

Sumber Online:

Daryanto. 2014. *Perlunya Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah*. Modul Pendidikan, Departemen Edukasi PPPPTK BOE/VEDC Malang. <http://vedcmalang.com/pppptkboemlg/index.php/baru/49-edukasi/1000-manajemen-kurikulum>. [Diakses tanggal 12 Januari 2018]

Hamalik, Oemar., 2003, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta

Kagan, Spencer, 1997, *Cooperative Learning*, Language Centere, Singapore.

Lie, Anita, 2007, *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative di Ruang-Ruang Kelas)*, Gramedia, Jakarta.

Lufri 2006., *Strategi Pembelajaran Biologi , Teori, Praktek dan Penelitian : UNP Padang*

Purwanto, Ngalim., 1992, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik evaluasi Pengajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Roestiyah, 1998, *Didaktik Metodik*, Bumi aksara, Jakarta

Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sanjaya, Wina., 2006, *Strategi Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta

Slavin, Robert, 1995, *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Nusamedia, Jakarta.

Teauratanagul, Thanu, 2002, *Cooperative Learning Versus Individualized Learning Effects on Achievements, Attitudes and Behaviours*, University Burupha, Thailand. <http://aqilaenglishbcentere.com/journal/item/1>